



Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2022
Doi: 10.30829/al-irsyad.v12i1.12193

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

Analisis Keefektifan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Secara Online di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bintang Bayu

Tumiyem¹, Abdul Rahman², Muhammad Askuri Hasibuan³

1. Dosen PGSD STKIP Amal Bakti, tumiyem_sumatera@yahoo.com

2. Guru SMK 1 Negeri Bintang Bayu, abdulrahman@gmail.com

3. Guru SMK 1 Negeri Bintang Bayu, muhammadaskurihasibuan@gmail.com

Info Artikel

Histori:

Submit : 23 Apr 22

Revisi : 13 Juni 22

Diterima : 29 Juni 22

Kata Kunci:

Keefektifan, Layanan BK, *online* di masa pandemi covid-19

Abstrak

Pemberian Layanan BK pada peserta didik di masa pandemi covid-19 sangat penting, karena besar kaitannya dengan hasil belajar mata pelajaran yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Layanan BK di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bintang Bayu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer atau data utama. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa; Penggunaan media digital digunakan agar kegiatan layanan BK tetap dapat terlaksana, yakni menggunakan berbagai media daring untuk memudahkan proses interaksi sekalipun tidak dengan tatap muka kapan dan dimana saja. Konselor dapat memberikan layanan dengan aplikasi *wahatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, telepon dan *live chat zoom*. Melalui pengamatan yang dilaksanakan dalam jaringan atau *online* dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti foto, video dan dokumen. Dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan BK dengan aplikasi *wahatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, telepon dan *live chat zoom* kurang efektif karena terdapat beberapa hambatan yaitu, kendala jaringan, biaya pembelian kuota, serta tidak secara nyata menampakkan keadaan sebenarnya yang terjadi yang dialami siswa, selain itu sulit mengetahui keseriusan siswa mengikuti layanan, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan. Dari hasil penelitian ini perlu adanya inovasi dalam pemberian layanan BK jarak jauh sehingga target penyampaian dari materi layanan dapat dicapai.

PENDAHULUAN

Seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang mantap, (Undang-

Undang, 2003) Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013).

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Begitu juga pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang layanan informasi sangat membantu siswa untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan memantapkan kepribadiannya. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Kebutuhan dalam pendidikan tidak hanya apa yang di jelaskan di atas, tetapi perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga hubungan yang terjalin merupakan hubungan timbal balik, tidak sepihak saja (Widodo *et al.*, 2021)begi

Menurut (Rahyubi, 2016) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran.

Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari

bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa. Guru mendidik dan membimbing peserta didik agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik (Sari, Harahap and Syahputra, 2021)

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*.

Menurut (Isman, 2017) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Hasil penelitian (Zuhri and Pembangunan, 2021) menunjukkan sebagian siswa mengalami kesulitan akses internet karena kurangnya pembiayaan dan sinyal internet, sebagian guru kesulitan penguasaan teknologi. Selain itu, penyampaian materi menjadi terbatas, pendidikan karakter dan integritas siswa menjadi lemah. Di sisi lain, pembelajaran jarak jauh meningkatkan kompetensi, efisiensi waktu, serta inovasi pembelajaran yang atraktif.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini, mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*.

Berdasarkan berita yang dilansir dari koran Kompas, kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangat banyak, dari jaringan internet, biaya, fasilitas yang kurang mendukung, serta ekonomi yang terbatas sehingga tidak memiliki kemampuan untuk membeli quota internet. Disisi lain siswa merasa bosan dan tidak serius mengikuti pembelajaran di rumah(Kompas, 2020). Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada guru mata pelajaran, tetapi terjadi juga kepada guru Bimbingan dan Konseling, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan konselor kadang tidak terlaksana secara efektif.

Fenomena ini menjadi tantangan dan tuntutan konselor untuk mampu menerapkan berbagai bentuk media layanan dengan

mengoptimalkan aplikasi, sedangkan dari peserta didik dituntut mampu beradaptasi dengan sistem daring yang baru bagi mereka. Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pemberian layanan BK di tengah pandemi covid-19. Berhasil dan tidaknya proses layanan sangat ditentukan oleh media yang digunakan.

Menurut Arsyad (2005) media dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan, sehingga dapat memicu daya pikiran, perasaan, fokus utama dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pemberian layanan dapat terlaksana. Menurut Dabbagh dan Ritland (2009) proses pembelajaran *online*, bukan hal asing lagi karena hampir seluruh dunia menggunakannya saat covid-19 melanda dunia, pembelajaran ini dapat terlaksana apabila ada jaringan internet berbasis teknologi untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pada satuan pendidikan setingkat SMK adalah hal yang sudah biasa, sehingga tidak sulit untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui daring. Namun kendala terbesar di wilayah ini adalah listrik dan jaringan yang susah sampai. Selain itu, penerimaan terhadap kegiatan pembelajaran yang harus di rumah, awalnya diterima dengan baik dan antusias, karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Walaupun kegiatan layanan BK hanya dilakukn seminggu sekali tetap saja ini berpengaruh terhadap penerimaan layanan yang diberikan konselor.

Dalam kegiatan pemberian layanan BK (Layanan informasi, Layanan mediasi, Bimbingan Kelompok, Konseling individu dan kegiatan layanan lainnya) secara *online* biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan berlangsung. Sehingga dalam pelaksanaan Layanan BK secara daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh konselor, siswa maupun sekolah. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Adapun manfaatnya guru dan siswa dituntut mampu menggunakan teknologi digital. Selain itu guru dituntut untuk senantiasa memberikan hal-hal baru yang menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan BK.

Kegiatan Layanan BK yang dilakukan secara daring, menuntut konselor untuk aktif berkomunikasi dengan peserta didik dan inovatif dalam memberikan kegiatan layanan BK dengan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online* harus

digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Dengan demikian hasil belajar, perkembangan karakter dan kepribadian anak akan sangat bergantung pada kualitas layanan BK yang diberikan kepada siswa. Perkembangan karakter anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan karakter di sekolah sehingga konselor sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan layanan BK sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian Analisis Keefektifan pembelajaran Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (dalam Awwabiin: 2021) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format

tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *Grounded research*. Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, kamu bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian.

Menurut Sugiono dalam (Awwaabiin, 2021) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan pembelajaran Layanan Informasi siswa. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bintang Bayu. Untuk mengetahui informasi yang peneliti butuhkan, maka peneliti telah memilih beberapa informasi yang dirasa dapat mewakili informasi secara keseluruhan, 4 orang siswa dan 1 orang Guru BK

Siswa A: pelaksanaan kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan layanan BK secara dari secara pribadi bagi saya dapat terlaksana hanya saja kegiatan tidak berjalan secara efektif, karena terbatas dengan jaringan internet, tidak dapat komunikasi secara tatap muka, serta sulit untuk fokus karena kendala mati lampu sehingga jaringan sering terganggu.

Siswa B: bagi saya kegiatan layanan BK secara daring kurang efektif karena banyak siswa yang tidak fokus dan banyak siswa yang hadir tidak tepat waktu serta siswa sering mengeluh kehabisan paket karena bukan hanya guru BK yang harus di ikuti tapi seluruh mata pelajaran.

Siswa C: kegiatan layanan BK selama daring lebih sering pasif dalam mengikuti kegiatan tersebut, walaupun terkadang ada permainan dalam kegiatan layanan BK yang di berikan tapi tetap saja lebih nyaman dan enak saat tatap muka karena dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan guru dan kawan-kawan.

Siswa D: selalu ada kerinduan tersendiri untuk tatap muka, serta biaya quota internet yang terbatas karena penghasilan orang tua juga terbatas, sehingga tidak selalu bisa menggunakan internet. Kadang saya kalau ada quota ikut pembelajaran dan kalau tidak ada ikut bareng dengan

teman kerumahnya dan jika tidak ada juga saya memilih tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, masa pandemi menimbulkan kesulitan belajar bagi para siswa yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan media *whatsapp* kurang efektif karena kurangnya interaksi antara guru

Guru BK: kegiatan tetap terlaksana hanya saja siswa banyak yang mengeluh dan merasa kurang efisien dengan model daring, tidak leluasa serta merasa jenuh, walaupun terkadang pemberian layanan sudah dengan metode yang berbeda serta permainan yang dirasa mampu membuat siswa lebih aktif, namun pada kenyataannya masih tetap banyak siswa yang tidak fokus mengikuti kegiatan layanan BK secara daring

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat ditarik garis merah dari permasalahan, kendala serta solusi yang harus diberikan oleh konselor dalam melaksanakan kegiatan layanan Bk kepada peserta didik. Konselor juga dituntut untuk senantiasa menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam setiap melaksanakan kegiatan layanan BK di sekolah baik secara daring ataupun tatap muka kepada peserta didik. Semua kegiatan layanan Bk yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Permasalahan di atas butuh solusi yang mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kegiatan layanan Bk yang dilakukan di sekolah. Selain itu konselor juga harus senantiasa memahami keadaan lingkungan masing-masing siswa dengan wilayah yang pelosok dan susah jaringan serta seiringnya pemadaman lampu bergilir, menjadi kendala terbesar bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Selain itu pendapatan orang tua yang terbatas menjadi faktor yang membuat siswa juga terbatas memiliki biaya untuk membeli kuota internet.

Kerjasama serta pantauan orang tua juga dibutuhkan dalam kegiatan daring/online, sehingga orang tua tau seberapa banyak kebutuhan biaya yang dibutuhkan saat sekolah jarak jauh. Kegiatan Layanan BK saat ini terbatas dan mengalami penurunan, karena layanan BK dilakukan tanpa tatap muka melainkan secara *online*. Dan berakibat pada konselor maupun siswa harus belajar menggunakan aplikasi *online*. Dan di dalamnya terdapat beberapa hambatan dan tantangan. Untuk itu

konselor harus berinovasi dan diperlukan kerja sama dengan orang tua siswa agar kegiatan pemberian layanan secara online menyenangkan.

Dampak Kegiatan Pelayanan BK daring bagi siswa adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan layanan BK, hal ini mengakibatkan Konselor harus lebih kreatif dalam menyiapkan media Layanan. Selain itu Konselor harus memahami IT dengan baik sehingga menarik minat siswa untuk ikut dalam kegiatan layanan BK yang dilaksanakan.

Kelebihannya pembelajaran *online*, yaitu:

1. Orangtua menjadi lebih *care* dengan perubahan PBM yang dialami anak.
2. Dapat memantau langsung perkembangan karakter dan hasil belajar anak di rumah
3. Mahir menggunakan aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah baik lewat *watshapp*, *zoom*, *google class room* dll.
4. Memudahkan Proses pembelajaran di manapun dan kapanpun
5. Waktu belajar bisa fleksibel.
6. Wawasan bisa digali dengan internet.
7. Biaya atau ongkos lebih irit.

Kekurangannya:

1. Menurun standard pembelajaran.
2. Anak mudah bosan.
3. Konsentrasi mudah teralihkan.
4. Tak kenal teman.
5. Anak suka manja
6. Pemahaman materi sedikit.
7. Minimnya pengawasan dalam belajar.”
8. Tantangan yang dihadapi oleh orang tua selama pembelajaran daring yaitu pembagian waktu dikarenakan orang tua yang bekerja.
9. Tantangan selanjutnya adalah emosi dari orang tua.

PENUTUP

Pemberian Layanan BK di masa pandemi *covid-19* siswa kelas X SMK Negeri 1 Bintang Bayu, dengan memanfaatkan media *Zoom* kurang efektif. Hambatan terbesar proses daring di wilayah Bintang Bayu adalah jaringan internet, PLN yang sering mati lampu, ekonomi yang terbatas dalam pembelian kuota.

Kegiatan layanan BK lebih mudah menggunakan *Zoom*, namun tidak semua siswa dapat secara terus-menerus mengikuti karena keterbatasan jaringan internet *online* yang sering putus-putus. Sehingga mau tidak mau siswa harus jauh dari rumah untuk mencari lokasi yang memiliki jaringan internet yang stabil.

Solusinya, konselor dalam memberikan kegiatan layanan BK melalui media *online* perlu merancang media layanan konseling yang tepat sebagai sebuah inovasi, dan dapat menggunakan media *online*. Sehingga Layanan konseling dapat diberikan melalui media *online* dan *offline* seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, telepon dan *live chat*. Dengan menggunakan media tersebut, pembimbing dapat menetapkan tugas yang terukur sesuai dengan tujuan materi layanan yang diberikan kepada siswa, sekaligus memberikan layanan pendampingan secara kolaboratif. Dengan cara ini, konselor dapat memastikan bahwa siswa benar-benar mengikuti kegiatan Layanan BK secara benar (Sofah, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaabiin, S. (2021) 'Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-jenis, Karakteristiknya.', in.
- Isman, M. (2017) 'Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)', *The Progressive and Fun Education Seminar*, pp. 586–588.
- Kompas (2020) 'November'.
- Nurkholis (2013) 'PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto', 1(1), pp. 24–44.
- Rahyubi, H. (2016) *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sari, D. P., Harahap, A. Y. A. and Syahputra, A. (2021) 'Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Sikap Positif Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), pp. 2018–2026.
- Sofah, R. (2020) 'Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19', *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 7(2), pp. 58–67. Available at: <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/95>.
- Undang-Undang (2003) *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Widodo, H. et al. (2021) 'Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), pp. 2168–2175.

Tumiyem, Abdul Rahman, Muhammad Askuri Hasibuan: Analisis Keefektifan Pemberian Layanan Bimbingan Informasi Secara *Online* Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X Komputre dan Jaringan SMK Negeri 1 Bintang Bayu

Zuhri, M. and Pembangunan, B. P. (2021) 'Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah Obstacles And Solutions Of Distance Learning In The Covid-19 Pandemic Era In Central Java', 6, pp. 173–186. doi: 10.24832/jpnk.v6i2.1841.